

BAB 1

PENDHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dumai (BPBD Dumai) merupakan suatu instansi pemerintahan daerah yang bertugas sebagai penanggulangan bencana pada daerah dumai, yang dimana kedudukannya berada dibawah walikota dumai sesuai yang tertera pada peraturan walikota dumai nomor 71 tahun 2016 Pasal 2 ayat (1) Badan Penanggulangan Bencana Daerah berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Walikota. Pada ayat (2) Badan Penanggulangan Bencana Daerah dipimpin oleh Kepala Badan yang secara ex-officio dijabat oleh Sekretaris Daerah.

Gambar 1 Organisasi Perangkat Daerah dibawah Walikota Dumai

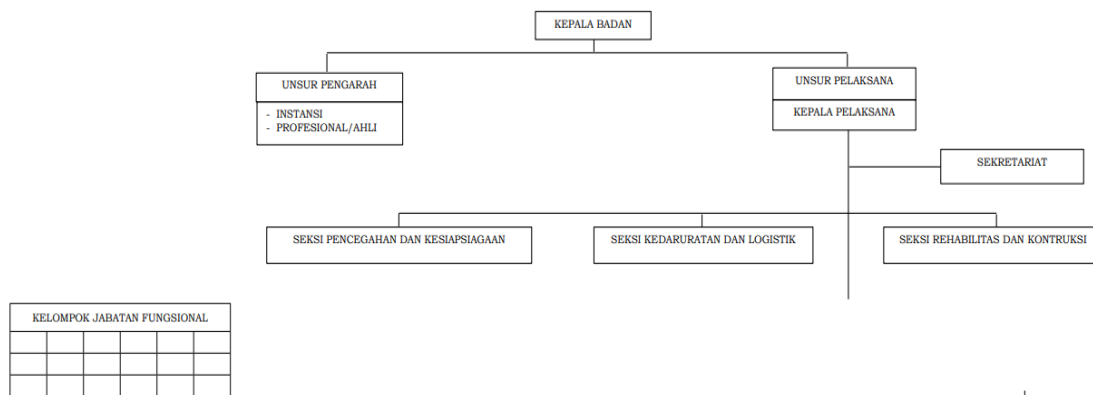


Sumber : (Organisasi Perangkat Daerah : Website Kota Dumai, n.d.)

BPBD Dumai juga memiliki kedudukan setara dengan instansi atau operasi perangkat daerah (OPD) lainnya seperti dinas Kesehatan, dinas komunikasi informatika, badan pendapatan daerah, dan lainnya.

Susunan organisasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah pada pasal 3 ayat (1) terdiri dari kepala, unsur pengarah dan unsur pelaksana. unsur pelaksana terdiri dari: kepala pelaksana; sekretariat unsur pelaksana, seksi pencegahan dan kesiapsiagaan, seksi kedaruratan dan logistik, seksi rehabilitasi dan rekonstruksi, dan kelompok jabatan fungsional.

Gambar 2 BAGAN ORGANISASI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KOTA DUMAI



Sumber : (Lampiran peraturan walikota dumai nomor 71 tahun 2016)

Adapun tugas dan fungsi BPBD Dumai pada peraturan walikota dumai nomor 71 tahun 2016 pasal 4 yaitu BPBD mempunyai tugas membantu walikota dalam penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah dibidang penanggulangan bencana di daerah. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4, Badan Penanggulangan Bencana Daerah menyelenggarakan fungsi:

- penetapan pedoman dan pengarah terhadap usaha penanggulangan bencana yang mencakup pencegahan bencana, penanganan darurat, rehabilitasi, serta rekonstruksi secara adil dan setara
- penetapan standarisasi serta penyelenggaran dan penanggulangan baencana sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
- penyusunan, penetapan dan penginformasian peta rawan bencana
- penyusunan dan penetapan prosedur tetap penanganan bencana

- e. pelaporan penyelenggaraan penanggulangan bencana kepada walikota setiap 1 (satu) bulan sekali dalam kondisi normal dan setiap saat dalam kondisi darurat bencana
- f. pengendalian pengumpulan dan penyaluran uang dan barang;
- g. pertanggungjawaban penggunaan anggaran yang diterima dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah; dan
- h. penyiapan fungsi lain yang diberikan Walikota sesuai dengan lingkup fungsinya.

Visi dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dumai adalah Terwujudnya Ketanggapan, Kecepatan dan Ketetapan Kota Dumai dalam menghadapi Bencana. Misi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dumai adalah Meningkatkan kapasitas aparatur, Meningkatkan kapasitas sarana dan prasarana, Meningkatkan pemberdayaan dan peran serta masyarakat dalam penanggulangan bencana, Meningkatkan koordinasi dan kerjasama lintas sektor dalam penanggulangan bencana.

Adapun Informasi Tentang Anggaran BPBD kota Dumai Tahun 2017, 2018, 2019 dan 2020 akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut ini :

Table 1 ANGGARAN BPBD KOTA DUMAI

NO	DATA	2017	2018	2019	2020
1	APBD Badan Penanggulangan Bencana	5.630.600.900	6.439.852.540	12.650.846.000	18.292.413.300
2	Daftar Pejabat Struktural Badan Penanggulangan Bencana	9 Orang	7 Orang	7 Orang	7 Orang
3	Serapan Anggaran Badan Penanggulangan Bencana	5.054.655.349	5.024.763.403	11.283.936.348	5.110.220.068

Sumber : (Gerbang Data Kota Dumai, 2020)

Adapun Sarana – Prasarana yang dimiliki oleh BPBD Dumai Anggaran BPBD kota Dumai Tahun 2017, 2018, dan 2019 akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut ini :

Table 2 Sarana Prasana BPBD Dumai

NO	Sub Elemen	Tahun			Satuan	Pengentri
		2017	2018	2019		
1	Jumlah Mobil Pemadam Kebakaran Diatas 3000-5000 Liter Pada WMK	25	33	33	Persen	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
2	Persentase Aparatur Pemadam Kebakaran Yang Memenuhi Standar Kualifikasi	85	85	85	Persen	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
3	Tersedianya Mobil Pemadam Kebakaran / Operasional	4	4	4	Unit	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
4	Terbangunnya Pos Jaga Pemadam Kebakaran	1	1	1	Unit	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
5	Jumlah Pegawai Pemadam Kebakaran	23	23	28	Orang	Badan Penanggulangan Bencana Daerah

Sumber : (Gerbang Data Kota Dumai, 2020)

1.2 Latar Belakang

Dumai merupakan daerah yang rawan terjadinya bencana karena Secara topografi wilayah perkotaan Kota Dumai merupakan dataran rendah dengan ketinggian 1,3 – 2,5 m dpl dan dengan kemiringan antara 0-1 %. Kondisi ini menyebabkan kota Dumai merupakan kawasan rawan banjir.

Belum lagi bencana kebakaran hutan yang terjadi hampir setiap tahunnya di riau, bahkan pada tahun 2019 kejadian kebakaran di kota dumai terjadi sebanyak 15 kejadian kebakaran hutan dan lahan, hal ini menunjukkan bahwa yang dumai merupakan kota/kabupaten yang terbanyak kejadian kebakaran hutan dan lahan pada tahun 2019, hal ini bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Kabupaten/Kota	Kejadian Kebakaran Hutan dan Lahan
Kuantan Singingi	1
Indragiri Hulu	1
Indragiri Hilir	1
Pelalawan	1
Siak	3
Kampar	2
Rokan Hulu	1
Bengkalis	6
Rokan Hilir	1
Kepulauan Meranti	1
Pekanbaru	5
Dumai	15
Total	38

Sumber : (Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2019)

Bencana alam yang melanda suatu daerah juga dapat mengakibatkan banyak kerugian bagi manusia seperti kerusakan rumah, properti, kendaraan, tertundanya seluruh operasional, dan banyaknya korban jiwa yang mengalami luka berat, luka ringan bahkan sampai kehilangan nyawa.

BPBD Dumai memiliki SOP kinerja berdasarkan peraturan walikota nomor 71 tahun 2016 dalam memberikan bantuan logistik kepada korban pada pasal 15 yaitu

- a. menyusun program kerja di seksi kedaruratan dan logistik
- b. merumuskan kebijakan teknis, fasilitasi, koordinasi, serta pembinaan teknis di seksi kedaruratan dan logistik
- c. mengawasi terhadap pelaksanaan tugas pokok dan fungsi di Seksi Kedaruratan dan Logistik
- d. mengoordinasikan dan mengendalikan pelaksanaan tugas di Seksi Kedaruratan dan Logistik
- e. menyelenggarakan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas di Seksi Kedaruratan dan Logistik
- f. melaporkan terhadap pelaksanaan tugas di Seksi Kedaruratan dan Logistik
- g. memberikan saran dan pertimbangan Kepala Pelaksana berkenaan dengan tugas di Seksi Kedaruratan dan Logistik; dan
- h. menyiapkan bahan tugas-tugas lain yang diberikan oleh sesuai dengan lingkup tugasnya.

Dari tahun ke tahun bencana yang terjadi di kota dumai terus bertambah, hal ini bisa dilihat dari data berikut ini :

Table 3 Bencana Kota Dumai

Tabel yang menunjukkan jumlah bertambahnya bencana yang terjadi pada Kota Dumai Dari Tahun ke tahun

No	Sub Elemen	Tahun		
		2017	2018	2019
1	Jumlah Lokasi Bencana Alam	40	55	70
2	Jumlah Korban Bencana Alam	45	60	80
3	Perkiraan Kerugian Bencana Alam	50	65	85

Sumber : (Opendata Pemerintah Kota Dumai, 2020)

Data diatas menunjukkan terusnya bertambah banyak bencana yang terjadi, maka dari itu pentingnya kualitas kinerja yang harus dimiliki oleh BPBD Dumai, agar memaksimalkan usaha penanggulangan bencana yang mencakup pencegahan bencana, penanganan tanggap darurat, rehabilitasi, dan rekonstruksi secara adil dan setara.

BPBD tidak hanya bertanggung jawab pada saat terjadinya bencana, tetapi juga bertanggung jawab sebelum bencana terjadi sebagai kesiapsiagaan terjadinya bencana agar meminimalisir dampak buruk dan kerugian yang dihasilkan, seperti visi BPBD Dumai yaitu “Terwujudnya Ketanggap, Kecepatan dan Ketetapan Kota Dumai dalam menghadapi Bencana”. Salah satu upaya dalam yang dilakukan oleh BPBD Dumai dalam mewujudkan visi tersebut ialah memberikan bantuan pada korban yang terkena dampak bencana, Berikut merupakan tabel bantuan yang disalurkan oleh BPBD Dumai kepada masyarakat.

Table 4 Tabel Bantuan

Tabel yang menunjukkan bantuan yang diberikan BPBD Dumai kepada korban Bencana yang tidak bertambah secara optimal terutama bantuan kepada anak-anak

No	Sub Elemen	Tahun		
		2017	2018	2019
	Bantuan Air Bersih			
1	Anak	11	11	11

No	Sub Elemen	Tahun		
		2017	2018	2019
2	Disabilitas	70	80	90
3	Lanjut usia	90	130	160
	Bantuan Beras			
4	Anak	50	30	20
5	Disabilitas	70	80	90
6	Lanjut Usia	90	130	160
	Bantuan Dana			
7	Anak	50	30	20
8	Disabilitas	70	80	90
9	Lanjut usia	90	130	160
	Bantuan Material Bangunan			
10	Anak	50	30	20
11	Disabilitas	70	80	90
12	Lanjut Usia	90	130	160
	Bantuan Mie Instan			
13	Anak	50	30	20
14	Disabilitas	70	80	90
15	Lanjut usia	90	130	160
	Bantuan Minyak Goreng			
16	Anak	50	30	20
17	Disabilitas	70	80	90
18	Lanjut Usia	90	130	160
	Bantuan Obat-obatan			
19	Anak	50	30	20
21	Lanjut usia	90	130	160
	Bantuan Pakaian			
22	Anak	50	30	20
23	Disabilitas	70	80	90
24	Lanjut Usia	90	130	160
	Bantuan Peralatan Pembangunan			
25	Anak	50	30	20
26	Disabilitas	70	80	90

No	Sub Elemen	Tahun		
		2017	2018	2019
27	Lanjut usia	90	130	160
	Bantuan Pendamping Psikologi			
28	Anak	50	30	20
29	Disabilitas	70	80	90
30	Lanjut Usia	90	130	160

Sumber : (Gerbang Data Kota Dumai, 2020)

Berdasarkan data diatas jumlah bantuan penanggulangan bencana dari tahun ke tahun tidak bertambah secara optimal, bahkan tidak sedikit bantuan pokok yang berkurang dari tahun ke tahun, terutama bantuan untuk anak – anak terus dikurangi dari tahun ke tahun, jumlah penduduk anak – anak meningkat cukup pesat dari tahun – ke tahunnya yang disajikan dalam tabel berikut.

Table 5 Tabel jumlah Anak di kota dumai

Tabel yang menampilkan pertambahan jumlah Anak-anak yang ada di kota dumai dari tahun ke tahun dengan klasifikasi usia

No.	Sub Elemen	Tahun			Satuan
		2017	2018	2019	
1	0-4 Tahun	8,560	20,228	24,395	Orang
2	5-9 Tahun	15,846	29,036	32,389	Orang
3	10-14 Tahun	15,302	25,067	28,342	Orang
4	15-19 Tahun	12,078	22,758	21,525	Orang

Sumber : (Gerbang Data Kota Dumai, 2020)

Bertambahnya Bencana alam di kota dumai dari tahun ke tahun, namun jumlah bantuan yang tidak bertambah secara optimal, bahkan bantuan yang diberikan untuk anak-anak berkurang dari tahun ke tahun, hal ini mengindikasikan bahwa

kinerja BPBD Dumai belum optimal dalam merencanakan dan membagikan bantuan, hal ini menunjukkan harus ada perbaikan dan peningkatan kualitas dari kinerja BPBD Dumai, untuk meningkatkan kinerja dari sebuah organisasi, maka dari itu diperlukanlah sebuah *tools* manajemen yaitu *Total Quality Management (TQM)*.

Total Quality Management mampu meningkatkan kinerja sebuah organisasi, hal ini disampaikan oleh (Pulungan, 2001) *TQM* adalah salah satu pola manajemen organisasi yang berisi seperangkat prosedur yang digunakan oleh setiap orang dalam upaya memperbaiki kinerja secara terus menerus.

Hal ini juga diungkapkan oleh Hessel dalam (Nasution M. , 2005), manfaat dari penerapan *Total Quality Management (TQM)* menurut (Nasution M., 2005) bagi organisasi sebagai berikut :

- 1) Proses desain produk menjadi lebih efektif, yang akan berpengaruh pada kinerja kualitas, yaitu keandalan produ, fitur produk, dan kemudahan servis.
- 2) Penyimpangan yang dapat dihindari pada proses produksi mengakibatkan produk yang dihasilkan sesuai dengan standar, menjadikan pengerjaan ulang, mengurangi waktu kerja, mengurangi kerja mesin dan menghemat penggunaan material.
- 3) Hubungan jangka panjang dengan masyarakat akan berpengaruh positif bagi kinerja organisasi, antara lain dapat merespon kebutuhan masyarakat dengan lebih cepat, serta mengantisipasi perubahan kebutuhan dan keinginan masyarakat.
- 4) Sikap pekerja yang baik akan menimbulkan partisipasi dan komitmen pekerja pada kualitas, rasa bangga bekerja sehingga akan bekerja secara optimal, perasaan tanggung jawab untuk meningkatkan kinerja organisasi.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik mengkaji dan membuktikan apakah penerapan *Total Quality Management (TQM)* memiliki pengaruh terhadap kinerja pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dumai.

Pada penelitian-penelitian sebelumnya, banyak dijumpai penelitian-penelitian yang merujuk kepada pengaruh *Total Quality Management* (TQM) terhadap kinerja perusahaan, seperti penelitian internasional sebelumnya yang ditulis oleh (Abera Ayalew, 2021) dengan judul “*The Effect Of Total Quality Management On Organizational Performance: In Bahir Dar Textile Share Company*” mendapatkan hasil bahwa dimensi TQM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja organisasi. Namun pada penelitian nasional yang ditulis oleh (Putri, 2017) yang berjudul “Analisis Pengaruh Variabel-variabel *Total Quality Management* terhadap produktivitas kinerja karyawan (Studi kasus di PT. Perkebunan Nusantara XII Malangsari Banyuwangi” dan mendapatkan hasil bahwa ada beberapa variabel TQM memberikan pengaruh positif dan negatif secara parsial terhadap perusahaan/organisasi.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti dan membuktikan apakah *Total Quality Management* (TQM) memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap kinerja pegawai, maka dari itu penulis membuat penelitian ini dengan judul “Pengaruh Implementasi *Total Quality Management* (TQM) Terhadap Kinerja Pegawai pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dumai”

1.3 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang ditemukan pada penelitian ini adalah masih belum maksimalnya kinerja yang menyebabkan kurang optimalnya bantuan yang diberikan kepada masyarakat, maka dari itu penelitian ini akan melihat dengan diterapkannya TQM memiliki pengaruh terhadap kinerja, karena menurut (Gaspersz, 2011) mengemukakan bahwa TQM adalah suatu cara meningkatkan kinerja secara terus-menerus pada setiap level operasi atau proses, dalam setiap area fungsional dari suatu organisasi, menggunakan semua sumber daya manusia dan modal yang tersedia.

Pada temuan hasil penelitian sebelumnya yang ditulis oleh (Abera Ayalew, 2021) dengan judul “*The Effect Of Total Quality Management On Organizational Performance: In Bahir Dar Textile Share Company*” mendapatkan hasil bahwa dimensi *TQM* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja organisasi. Studi ini menyimpulkan bahwa keberhasilan penerapan praktik manajemen mutu untuk menghasilkan kinerja yang diinginkan dan yang harus direncanakan, sistematis dan dilaksanakan oleh Perusahaan Saham Bahir Dar Tekstil untuk hasil lebih lanjut sebagai pertumbuhan dan kinerja produktivitas organisasi, dengan demikian *TQM* diharapkan bisa meningkatkan kinerja dari BPBD Dumai.

1.4 Pertanyaan Penelitian

- 1) Bagaimana penerapan *Total Quality Management (TQM)* pada variabel Perbaikan Berkelanjutan pada BPBD Dumai?
- 2) Bagaimana penerapan *Total Quality Management (TQM)* pada variabel Fokus Masyarakat pada BPBD Dumai?
- 3) Bagaimana penerapan *Total Quality Management (TQM)* pada variabel Manajemen Proses pada BPBD Dumai?
- 4) Bagaimana penerapan *Total Quality Management (TQM)* pada variabel Komitmen Manajemen Puncak pada BPBD Dumai?
- 5) Bagaimana Kinerja Pegawai pada BPBD Dumai?
- 6) Apakah variabel Perbaikan Berkelanjutan memiliki pengaruh secara parsial terhadap kinerja pegawai BPBD Dumai?
- 7) Apakah variabel Fokus Masyarakat memiliki pengaruh secara parsial terhadap kinerja pegawai BPBD Dumai?
- 8) Apakah variabel Manajemen Proses memiliki pengaruh secara parsial terhadap kinerja pegawai BPBD Dumai?
- 9) Apakah variabel Komitmen Manajemen Puncak memiliki pengaruh secara parsial terhadap kinerja pegawai BPBD Dumai?

10) Apakah seluruh variabel *Total Quality Management (TQM)* memiliki pengaruh secara simultan terhadap kinerja pegawai BPBD Dumai?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Pertanyaan Penelitian diatas, tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana penerapan *Total Quality Management (TQM)* pada variabel Perbaikan Berkelanjutan pada BPBD Dumai?
- 2) Untuk mengetahui bagaimana penerapan *Total Quality Management (TQM)* pada variabel Fokus Masyarakat pada BPBD Dumai?
- 3) Untuk mengetahui bagaimana penerapan *Total Quality Management (TQM)* pada variabel Manajemen Proses pada BPBD Dumai?
- 4) Untuk mengetahui bagaimana penerapan *Total Quality Management (TQM)* pada variabel Komitmen Manajemen Puncak pada BPBD Dumai?
- 5) Untuk mengetahui bagaimana Kinerja pegawai pada BPBD Dumai?
- 6) Untuk mengetahui apakah variabel Perbaikan Berkelanjutan memiliki pengaruh secara parsial terhadap kinerja pegawai BPBD Dumai?
- 7) Untuk mengetahui apakah variabel Fokus Masyarakat memiliki pengaruh secara parsial terhadap kinerja pegawai BPBD Dumai?
- 8) Untuk mengetahui apakah variabel Manajemen Proses memiliki pengaruh secara parsial terhadap kinerja pegawai BPBD Dumai?
- 9) Untuk mengetahui apakah variabel Komitmen Manajemen Puncak memiliki pengaruh secara parsial terhadap kinerja pegawai BPBD Dumai?
- 10) Untuk mengetahui Apakah seluruh variabel *Total Quality Management (TQM)* memiliki pengaruh secara simultan terhadap kinerja pegawai BPBD Dumai?

1.6 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1.6.1 Aspek Teoritis

- 1) Bagi pihak akademisi, sebagai bahan kajian dalam penelitian sejenis pada masa yang akan datang.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi dan bahan acuan penelitian di masa yang akan datang mengenai pengaruh penerapan *Total Quality Management*

1.6.2 Aspek Praktis

- 1) Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pihak BPBD duma dalam upaya meningkatkan kinerja manajerial dengan *pendekatan Total Quality Management (TQM)* di perusahaan tersebut secara keseluruhan.
- 2) Penelitian ini dapat menjelaskan pentingnya penerapan *TQM* pada suatu lembaga maupun perusahaan.

1.7 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Berisi tentang sistematika dan penjelasan ringkas laporan penelitian yang terdiri dari Bab I sampai Bab V dalam laporan penelitian.

1) BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menyajikan penjelasan secara umum isi dari penelitian ini dengan tepat. Isi bab ini meliputi: Gambaran Umum Objek penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

2) BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori disertai dengan berbagai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis jika diperlukan.

3) BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi uraian tentang: Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel (untuk kuantitatif) / Situasi Sosial (untuk kualitatif), Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, serta Teknik Analisa Data.

4) BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan secara sistematis disesuaikan bersama perumusan kasus dan juga tujuan penelitian dan disajikan di dalam sub judul tersendiri. bab ini memuat dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis berasal dari hasil penelitian. tiap-tiap aspek pembahasan hendaknya dimulai berasal dari hasil analisis information, lantas diinterpretasikan dan akhirnya diikuti oleh penarikan kesimpulan. didalam pembahasan sebaiknya dibandingkan bersama dengan penelitianpenelitian sebelumnya atau landasan teoritis yang relevan.

5) BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan merupakan penjelasan singkat dan jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.